



► **PENANGANAN COVID-19**

BOR Rumah Sakit Turun, tapi Masih Tinggi

Ujang Hasanudin, Lugas Subarkah,
& Catur Dwi Janati
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Satgas Penanganan Covid-19 DIY meminta masyarakat tetap mematuhi protokol kesehatan (prokes) meski kasus Covid-19 di DIY akhir-akhir ini melandai dan *bed occupancy rate* (BOR) atau keterisian tempat tidur di rumah sakit rujukan terus menurun.

Saat ini, angka BOR di DIY di bawah 50% baik tempat tidur kritis maupun nonkritis. Meski sudah turun, angka tersebut masih tergolong tinggi karena di atas BOR rata-rata nasional yang hanya 29%.

"Tetap taati prokes meski kasus turun, karena masih fluktuatif dan pandemi belum berakhir," kata Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 DIY, Berty Murtiningsih, saat dihubungi Jumat (27/8).

Berty juga mengingatkan agar

masyarakat yang sudah divaksin tetap disiplin prokes karena tidak menutup kemungkinan orang yang sudah divaksin bisa terpapar Covid-19 kembali meski dengan tingkat keparahan gejala lebih rendah. "Tetap taat prokes meski sudah vaksinasi," ujar Berty.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan DIY tingkat keterisian tempat tidur khusus pasien Covid-19 yang kritis sebanyak 42,9% atau dari jumlah tersedia 298 *bed* terpakai 128 *bed*. Sementara tempat tidur nonkritis sebanyak 35,6% atau dari 1.921 *bed*, yang terpakai sebanyak 685 *bed*.

Plt Kepala Dinas Kesehatan Sleman, Cahya Purnama, menjelaskan BOR rumah sakit di Bumi Sembada saat ini sudah menurun dibanding beberapa waktu lalu ketika kasus Covid-19 melonjak.



BOR Rumah...

Berdasarkan data per 26 Agustus, dari total 863 *bed* isolasi di semua rumah sakit rujukan Covid-19 di Sleman, terisi 329 *bed* atau 38,12%. Sementara untuk ICU, dari total 180 *bed*, terisi 63 *bed* atau 35%.

Di RSUP Prof. Dr. Sardjito, dari total 164 *bed* isolasi, terisi 73 *bed* atau 44,5%. Untuk ICU, dari total 127 *bed* terisi 22 *bed* atau 17,3%. Kondisi cukup padat terjadi di RSA UGM, dengan jumlah *bed* isolasi total 86 *bed* terisi 65 *bed* atau 75,5%, sedangkan ICU terisi 100% sebanyak 27 *bed*.

Ketersediaan oksigen di sejumlah rumah sakit juga masih mencukupi. Di RSUP Prof. Dr. Sardjito, oksigen cair tersedia 16.610,4 m3 dan terpakai 11.770,68 m3. Di RSA UGM, oksigen cair tersedia 2.218 m3 dan terpakai 1.331 m3. Di RS JIH, oksigen cair tersedia 2.870 m3 dan terpakai 358,8 m3.

Adapun kondisi selter saat ini sangat rendah keterisiannya. Dari empat selter yang meliputi Asrama Haji, UII, UNISA dan Gemawang dengan total kapasitas 379 *bed*, hanya terisi 43 *bed* atau 11,35%. "Masih sisa 336 *bed*," ungkapny.

Di Kabupaten Bantul, meski BOR sudah terjun, angkanya masih di atas 50%. Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19 Bantul, Sri Wahyu Joko Santosa, menjelaskan untuk tempat tidur isolasi dari 349 *bed* terpakai 191 *bed*. Jumlah itu

merupakan akumulasi *bed* di 15 rumah sakit rujukan di Bantul. "BOR [masih] mencapai 54,72 persen," kata Oki sapaan akrab Sri Wahyu. Oki menambahkan untuk tempat tidur kritikal dari 39 *bed* terpakai 22 *bed* (56,41%).

Penambahan Kasus

Satgas Covid-19 DIY menyampaikan ada 688 kasus baru per 27 Agustus 2021 sebanyak 688 kasus, sehingga total kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY menjadi 148.219 kasus. Penambahan kasus positif terbanyak dari Sleman (250 kasus), disusul Bantul (147), Kulonprogo (113), Gunungkidul (94), dan Jogja (74). Penambahan kasus positif ini berdasarkan tes terhadap 4.392 orang, dengan total orang yang dites selama pandemi sebanyak 702.951 orang. Penambahan kasus positif tersebut berdasarkan *tracing* kontak kasus positif sebanyak 641 kasus, berdasarkan periksa mandiri 32 kasus, dan belum ada info atau belum diketahui riwayatnya sebanyak 15 kasus.

Pada hari yang sama juga terjadi penambahan kasus meninggal sebanyak 21 kasus, sehingga total kasus meninggal menjadi 4.728 kasus.

Kasus meninggal terbanyak dari Sleman (8 kasus), disusul Jogja dan Bantul masing-masing lima kasus, Gunungkidul (2), dan Kulonprogo (1).

Untuk penambahan kasus sembuh sebanyak 1.114 kasus, sehingga total sembuh menjadi 128.886 kasus.

Testing rendah

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, BOR secara nasional dari Juni hingga Agustus 2021, tertinggi berada pada 10 Juli 2021 sebesar 77,7%. Namun, setelah itu keterpakaian BOR terus menurun hingga 33,8% pada 19 Agustus 2021. Selain itu, kasus harian dan kasus kematian juga sudah berkurang selama beberapa pekan terakhir. Kemenkes mengaku penurunan kasus harian dan keterpakaian BOR ini disertai dengan jumlah *testing* yang masih rendah.

"Diindikasikan masih banyak kasus yang tak terlacak, tak terdiagnosa, dan terjadi kematian di rumah atau perjalanan menuju rumah sakit," tulis Kemenkes dalam laporan minggunya, Jumat.

Maka dari itu, dengan kapasitas pelacakan dan tes yang masih terbatas, Kemenkes mengatakan masih sulit menggambarkan keadaan riil kasus Covid-19 di masyarakat. "Meski secara nasional menunjukkan perbaikan baik penurunan kasus, BOR maupun tingkat kematian belum dibarengi dengan kinerja *tracing* dan *testing*. Hal ini masih menyimpan potensi adanya kasus aktif di masyarakat yang belum terdeteksi," jelasny. (JIBI/Detik)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005